BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mengandung banyak tanda yang sarat akan makna, karena itu diperlukan metode semiotika dalam hal menganalisis sebuah film untuk dapat mengupas tanda-tanda. Sebuah film memiliki suatu pesan tertentu tergantung dari hasil gagasan sutradara yang direpresentasikan bersama timnya. Gagasan ini disusun menjadi tanda-tanda yang akan memberikan suatu makna tersendiri yang akan bergantung dari masing-masing khalayak yang menyaksikannya. Pada penelitian ini, analisis semiotika dipahami sebagai suatu cara memahami film Cin(T)a yang menggambarkan representasi pesan pluralisme melalui tanda-tanda visual dan teks verbal film, yang kemudian akan mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Dengan melakukan penganalisisan secara mendalam pada film Cin(T)a, sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis menarik kesimpulan:

1. Makna denotasi mengenai adegan pesan pluralisme verbal adalah: *Scene*-1: Terdapat teks bertuliskan nama tuhan dalam berbagai bahasa. Teks dituliskan dengan warna putih dan berlatar belakang warna hitam; *Scene*-2: Di pelataran kampus, Cina dan Anissa sedang berbincang-bincang tentang perbedaan yang mereka miliki. Mulai dari fisik, hingga kepada masalah agama; *Scene*-3: Cina dan Anissa berada di taman bermain. Pada saat yang bersamaan mereka terlibat dialog mengenai tuhan menurut konsep agamanya masing-masing;

Scene-4: Cina dan Anissa berada dalam suatu ruangan di tempat tinggal Anissa, dimana kegiatan yang sedang mereka lakukan adalah makan. Cina dan Anissa berdoa bersama-sama saat mereka akan memulai makan.

Makna denotasi mengenai adegan pesan pluralisme nonverbal adalah: *Scene*-5: Di suatu ruangan di tempat tinggal Cina, mereka berdua sedang menonton berita tentang pemboman yang terjadi di beberapa gereja di Indonesia. Terlihat Anissa sedang menggenggam tangan Cina.

2. Makna konotasi mengenai adegan pesan pluralisme verbal adalah: *Scene*-1: Pluralisme merupakan sikap yang menganggap bahwa manusia dapat menuju tuhan walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Walaupun dengan menyebut nama yang berbeda-beda, namun tetap tujuannya untuk tuhan yang diyakini oleh masing-masing agama; *Scene*-2: Memegang perbedaan dengan dengan baik dan saling mendukung merupakan salah satu cara untuk menjaga kerukunan umat beragama; *Scene*-3: Komunikasi berupa dialog yang demokratis dalam mengungkapkan pemahaman yang berbeda sangat penting untuk menjaga keharmonisan; *Scene*-4: Kebebasan beribadah bagi setiap umat beragama yang disertai rasa toleransi dan saling menghormati, tanpa memaksakan kepercayaannya tersebut kepada orang lain.
3. Makna konotasi mengenai adegan pesan pluralisme nonverbal adalah: Scene-5: Pluralisme lebih dari sekedar toleransi dengan usaha yang aktif untuk memahami orang lain Toleransi saja tidak cukup untuk menjembatani jurang stereotip, ketakutan yang mendasari suatu perpecahan dan kekerasan.

4. Mitos pesan pluralisme secara verbal dan nonverbal dalam film Cin(T)a dikategorikan menjadi dua adalah: a. Pesan pluralisme verbal, yaitu: (1). Penyebutan nama Tuhan yang memiliki berbagai nama merupakan bentuk pesan pluralisme verbal. (2). Ajakan untuk menjaga kerukunan umat beragama merupakan bentuk pesan pluralisme verbal. (3). Komunikasi berupa dialog yang demokratis untuk menjaga keharmonisan antar merupakan bentuk pesan pluralisme verbal. (4). Ajakan untuk memberikan kebebasan beribadah bagi setiap umat beragama merupakan bentuk pesan pluralisme verbal; b. Pesan pluralisme nonverbal yaitu: - Usaha untuk memahami perasaan orang lain dalam perbedaan merupakan pesan pluralisme nonverbal.
5. Representasi pesan pluralisme verbal dan nonverbal dalam film Cin(T)a yaitu: (1). Tuhan memiliki berbagai nama; (2). Kerukunan antarumat beragama; (3). Pentingnya komunikasi untuk menjaga keharmonisan; (4). Kebebasan beribadah bagi sesama umat beragama; (5). Usaha untuk memahami orang lain dalam perbedaan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Analisis semiotika merupakan analisis yang tepat untuk mendalami makna sebuah film. Untuk itu, kedepannya para peneliti film dapat mengembangkan penelitian ini. Dengan adanya kesinambungan pada

penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

5.2.2. Saran *Audiens*

- Penonton sebaiknya lebih bijak dalam memilih film yang berkualitas untuk ditonton. Karena saat ini banyak *genre-genre* film yang ditayangkan, namun nilai-nilai yang diberikan tidak sesuai dengan kebudayaan kita.
- Film Cin(T)a sangat mewakili kejadian sehari-hari yang terdapat di masyarakat kita. Dengan menonton film ini, diharapkan masyarakat kita lebih terbuka terhadap perbedaan yang yang telah ada semenjak jaman nenek moyang kita.

5.2.3. Saran *Creator* Film

- Dalam membuat film, para *creator* atau sutradara sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai yang akan disuguhkan kepada khalayak. Mengingat film merupakan media yang paling cepat ditangkap oleh khalayak.
- Jenis film yang dibuat sebaiknya semakin beragam sehingga akan semakin merepresentasikan masyarakat kita yang plural.